

Lutfiandina Kharisma¹, Tita Juwita²

**PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BEKAS GALIAN SEBAGAI UPAYA
PENGEMBANGAN EKONOMI DAN KONSERVASI**

Lutfiandina Kharisma¹, Tita Juwita²

^{1,2} Program Studi Perhotelan Akademi Pariwisata Nasional Indonesia

^{1,2} Program Studi Perhotelan dan Perhotelan, Politeknik Pajajaran ICB Bandung, Indonesia

¹lutfiandinakharisma@gmail.com, ²tita.juwita@poljan.ac.id

ABSTRACT

The former mining excavations in the Cipendeuy sub-district, Subang Regency area are visited by many tourists as tourist attractions even though the area is dominated by industrial areas. The former mine excavation areas have enormous economic value and ecological quality if managed well by the Subang Regency government, by a superior program called Tourism Champion, which is a form of support for tourism development in Subang Regency. Facilities in the tourist area must also be developed to manage regional facilities in the area. It is also hoped that this former excavation site can become a source of livelihood for the local community. This research aims to determine the economic value of the tourist area. This former excavation area requires revitalization efforts. Therefore, it is necessary to collect data using survey techniques. This survey technique is carried out by conducting sampling and direct interviews with respondents to identify potential and socio-economic conditions related to the use of resources.

Key words: *Mining excavations; regional economy; development*

ABSTRAK

Bekas galian tambang di kawasan Kabupaten Subang kecamatan Cipendeuy banyak dikunjungi wisatawan untuk dijadikan tempat wisata meskipun wilayah tersebut di dominiasi oleh wilayah industri kawasan bekas tempat galian tambang mempunyai nilai ekonomi dan kualitas ekologi yang sangat besar apabila di kelola dengan baik oleh pemerintah Kabupaten Subang, sesuai dengan program unggulan bernama jawara wisata adalah salah satu bentuk dukungan terhadap pengembangan wisata di Kabupaten Subang. Fasilitas di daerah kawasan wisata tersebut juga harus dikembangkan dalam segi pengelolaan fasilitas daerah kawasan tersebut. Tempat bekas galian ini juga di harapkan bisa mejadi sumber penghidupan masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai ekonomi daerah tempat wisata tersebut, kawasan bekas tempat galian ini memerlukan upaya revitalisasi Oleh karena itu, perlu dilakukan Metode pengumpulan data dilakukan adalah dengan menggunakan teknik survei. Teknik survei ini dilakukan dengan cara melakukan sampling dan wawancara secara langsung dengan responden untuk mengidentifikasi potensi dan kondisi sosial ekonomi terkait pemanfaatan sumber daya yang dilakukan.

Kata kunci : *Bekas galian tambang; ekonomi daerah; pembangunan*

Corresponding Author : *lutfiadinakharisma@gmail.com*

PENDAHULUAN

Lembaga riset IBISWorld mengurutkan 10 industri dengan pendapat tertinggi di dunia dan industri pariwisata berada di peringkat ke-10. Dalam laporan *The 10 Global Biggest Industries by Revenue*, industri pariwisata mendapatkan \$2.285.600 hingga tahun 2024, (IBISWorld, 2024). Industri pariwisata di Indonesia dijadikan sebagai salah satu sektor penggerak perekonomian nasional karena berperan dalam meningkatkan pendapatan negara, devisa dan penciptaan lapangan kerja, (Sugiarto, 2024). Sebagai salah satu sektor unggulan, industri pariwisata menerima Rp3.381.345.168.000 dari negara. Anggaran tersebut digunakan untuk merealisasikan target yang telah ditetapkan, yaitu adanya peningkatan kontribusi industri pariwisata sebesar 5,5% pada PDB atau 30 miliar USD, serta jumlah kunjungan wisatawan nusantara 350-400 juta perjalanan dan wisatawan mancanegara 22,3 juta kunjungan, (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2024).

Pengembangan industri pariwisata Indonesia berorientasi pada pembangunan industri pariwisata berkualitas, berkelanjutan, dan berbasis digital sehingga dapat berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat dan penciptaan lapangan kerja yang seluas-luasnya, (Hendriyani, 2024). Percepatan pencapaian penguatan pemasaran serta pembentukan 5 destinasi prioritas yang tertuang dalam Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional tahun 2010-2025 dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 50 Tahun 2011. Penguatan destinasi ditujukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi dan mewujudkan industri pariwisata yang mampu menggerakkan ekonomi nasional, (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2024).

Program yang ditetapkan pemimpin pusat menjadi arahan bagi pemerintah daerah untuk menyamakan arah kebijakan pembangunan pariwisata di daerahnya. Salah satu daerah yang menguatkan pengembangan potensi destinasi di daerahnya adalah Kabupaten Subang di Provinsi Jawa Barat.

Kabupaten Subang menerapkan program Jawara Wisata yang berfokus pada seni dan budaya. Dalam program tersebut potensi wisata Kabupaten Subang dikelompokkan dalam tiga wilayah; Zona Selatan (kawasan wisata alam, pemberdayaan masyarakat dan KSPN Jawa Barat), Zona Tengah (wisata buatan dan wisata budaya), dan Zona Utara (konservasi, wisata bahari dan Kawasan Pelabuhan Patimban), (Annisa, 2024).

Secara administrative Kabupaten Subang berada dalam wilayah yang ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang meliputi Cirebon, Patimban (Subang), dan Kertajati (Majalengka) kemudian disebut sebagai Segitiga Rebana. Kabupaten Subang berperan penting dalam perencanaan pembangunan 10 kawasan perusahaan potensial, yang ditunjang dengan Pelabuhan Patimban, Bandara Kertajati di Majalengka, Jalan Tol Cipali, Bandung dan Kertajati. Pembangunan ekonomi daerah melalui pariwisata diwujudkan dengan dikenalkannya 15 Desa Wisata yang terdiri dari 8 desa wisata embrio dan 7 desa wisata berkembang, (Annisa, 2024). Potensi pariwisata dari Kabupaten Subang yang merupakan kawasan industri juga dioptimalkan oleh Kepala Kecamatan Cipeundeuy dengan mengembangkan desa dalam kawasan industri sebagai destinasi wisata.

Kecamatan Cipeundeuy memiliki empat bekas galian pasir yang menarik wisatawan lokal dan domestik untuk berkunjung. Wisatawan yang berkunjung menikmati keunikan, keindahan alam, berfoto, dan berbelanja. Kegiatan yang dilakukan wisatawan di lokasi tersebut telah membuka peluang usaha bagi warga sekitar. Potensi wisata dan ekonomi di lokasi tersebut penting untuk dikelola secara berkelanjutan untuk mengoptimalkan manfaat ekonomi bagi masyarakat di Kecamatan Cipeundeuy. Pengembangan destinasi wisata bekas galian pasir di Kecamatan Cipeundeuy harus memperhatikan berbagai faktor dan membutuhkan koordinasi lintas sektoral.

Lutfiandina Kharisma¹ Tita Juwita²

Ikatan Ahli Perencanaan berpendapat bahwa konflik tata ruang antar sektor yang berkepanjangan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, investasi dan pembangunan infrastruktur, (Merdeka.com, 2016). Perencanaan berkelanjutan dan terintegrasi diperlukan untuk mengoptimalkan manfaat dan menghindari konflik yang dapat timbul. Usaha pengelolaan dan pembangunan wilayah umumnya dapat dilakukan melalui pemanfaatan sektor-sektor yang saling mendukung. Pada sektor pertanian dan industri, peningkatan atau penurunan *output* di sektor pertanian akan mempengaruhi peningkatan atau penurunan pada sektor industri (Martono, 2008). Sinergitas lintas sektor di Kecamatan Cipeunduy belum terbentuk dengan baik, dimana tidak ada koordinasi antara sektor industri, pertambangan dan pariwisata. Lokasi bekas galian tambang yang belum dikelola dengan baik sehingga tidak dapat digunakan kembali oleh sektor pertanian dan industri karena kondisi lahan bekas galian menimbulkan lubang dipermukaan tanah dan kondisi tanah menjadi tidak subur.

Paparan diatas menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui nilai ekonomi daerah tujuan wisata di Kecamatan Cipeunduy.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data menggunakan teknik survei. Teknik survei ini dilakukan dengan cara melakukan sampling dan wawancara secara langsung dengan responden untuk mengidentifikasi potensi dan kondisi sosial ekonomi terkait pemanfaatan sumber daya yang dilakukan. Data dikumpulkan dengan teknik survei. Teknik survei ini dilakukan dengan cara melakukan sampling dan wawancara secara langsung dengan responden untuk mengidentifikasi potensi dan kondisi sosial ekonomi terkait pemanfaatan sumber daya yang dilakukan. Survei juga digunakan untuk mengetahui nilai total yang terkandung didalam suatu kawasan. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (Suparmoko, 2009).

Jumlah sampel responden pada penelitian ini adalah sebanyak 86 responden yang terdiri dari responden masyarakat sekitar sebanyak 31 orang dan responden wisatawan sebanyak 56 orang. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di kawasan destinasi wisata bekas galian pasir yang terletak di Kabupaten Subang Kecamatan Cipeunduy dan wisatawan. Sampel penelitian dipilih secara acak sesuai kriteria yang ditentukan untuk meminimalisir pencilan (*outlier*). Kriteria sampel harus berusia 15 tahun ke atas dan mampu berkomunikasi dengan baik sehingga mampu menjawab dengan tepat dan jujur.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi pembangunan berkelanjutan yang dikemukakan oleh *The United Nations Environment Programme (UNEP)* adalah:

Sustainable development is improving the quality of human life while living within the carrying capacity of supporting ecosystems. If an activity is sustainable, for all practical purposes it can continue forever (WTO, 1995: 30). (pembangunan yang berkelanjutan adalah usaha memperbaiki kualitas hidup manusia untuk jangka panjang dengan memanfaatkan daya dukung ekosistem yang ada).

World Travel Organization (WTO) mendefinisikan pariwisata berkelanjutan, sebagai berikut :

which meet needs present tourist and host region while protecting and enhancing opportunity for the future. It is envisaged as leading to the government of all resources in such a way that economic, social and aesthetic needs can be fulfilled while maintaining cultural integrity, essential ecological diversity and life support system (WTO, 1995: 30).

Adapun yang dimaksud pariwisata berkelanjutan adalah mempertemukan kebutuhan wisatawan dan daerah tujuan wisata dalam usaha menyelamatkan dan memberi peluang untuk menjadi lebih menarik lagi di waktu yang akan datang (Yoeti 2008: 242).

Lutfiandina Kharisma¹ Tita Juwita²

Pariwisata kini telah berkembang secara global dan berubah menjadi sebuah industri yang menjanjikan namun biar bagaimanapun juga berisiko, paling tidak kini pariwisata telah berarti bagi perekonomian sebuah negara seperti juga dikatakan Mill dan Morrison (1984 : xvii) dalam buku berjudul *The Tourism System : An Introduction Text* :

“Tourism is a difficult phenomena to describe. We have trouble in thinking of tourism as an industry. The idea of tourism industry would give some unity to the idea of tourism, and from an image and political viewpoint it sound attractive”. (“Pariwisata adalah fenomena yang sulit untuk digambarkan. Kami kesulitan dalam memikirkan pariwisata sebagai industri. Ide industri pariwisata akan memberikan beberapa kesatuan dengan gagasan pariwisata, dan dari gambar dan sudut pandang politik itu terdengar menarik”).

Dikatakan oleh Yoeti dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata* (2008 : 10) bahwa, batasan pariwisata sebagai suatu industri diberikan secara terbatas, hanya sekedar untuk menggambarkan apa sebenarnya pariwisata itu. Di masa depan. Pariwisata tidak hanya dapat berkontribusi untuk orientasi ekonomi, akan tetapi lebih luas lagi harus dapat ambil bagian dalam stabilisasi politik dalam dan luar negeri. Pariwisata bukan hanya menjadi daya tarik alam ataupun eksplorasi budaya lokal. Graci & Dodds (2010) mengungkapkan pendapatnya tentang *sustainable tourism* yang cukup komprehensif dengan membandingkan aplikasi pendekatan tersebut di berbagai negara yang telah sukses melakukannya :

Many of the world's islands are dependent on tourism as their main source of income. It is therefore imperative that these destinations are managed for long-term viability. The natural appeal of a destination is typically one of its main tourism related assets, yet the natural environment is also the feature most directly threatened by

potential overexploitation. Sustainable Tourism in Island Destinations builds on existing literature in the subject by providing innovative discussions and practical management structures through the use of the authors' various island project work. An original feature is the focus on islands which are part of larger nations, rather than just on island sovereign states. Through an illustrated case study approach, the book focuses on the successes and challenges islands face in achieving sustainable tourism. The authors put forward innovative mechanisms such as multi-stakeholder partnerships and incentive-driven non-regulatory approaches as ways that the sustainability agenda can move forward in destinations that face specific challenges due to their geography and historic development. The case studies - from Canada, St Kitts, Honduras, China, Indonesia, Spain, Tanzania and Thailand - provide the foundation which suggests that alternative approaches to tourism development are possible if they retain sustainability as a priority¹

Apa yang dikemukakan Graci & Dodds (2010) diatas mengidentifikasi banyak pulau di dunia bergantung pada pariwisata sebagai sumber pendapatan utama mereka. Oleh karena itu penting bahwa tujuan ini dikelola untuk kelangsungan hidup jangka panjang. Daya tarik alami suatu tujuan biasanya merupakan salah satu aset utama yang terkait dengan pariwisata, namun lingkungan alam juga merupakan fitur yang paling terancam oleh eksploitasi berlebihan.

Konsep potensi wisata akan menjadi pembahasan kunci dalam tulisan ini. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut (Mariotti dalam Yoeti 1996:160-162). Sedangkan pengertian potensi wisata menurut Sukardi (1998:67), potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di

¹ Graci, Sonya & Dodds, Rachel, 2010. *Sustainable Tourism in Island Destinations*. Routledge. London

Lutfiandina Kharisma¹ Tita Juwita²

daerah tersebut. Sementara itu, Sujali (dalam Amdani, 2008) menyebutkan bahwa potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia serta hasil karya manusia itu sendiri. suatu daerah yaitu: interaksi tidak langsung, model pengembangan ini didekati dengan cara bahwa daerah atau desa mendapat manfaat tanpa interaksi langsung dengan wisatawan. Dan interaksi langsung, wisatawan dimungkinkan untuk tinggal atau bermalam dalam akomodasi yang dimiliki oleh desa atau daerah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Subang dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan. Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke destinasi wisata di Kabupaten Subang menunjukkan peningkatan setiap tahun. Tahun 2016 terdapat 100.000 kunjungan wisatawan mancanegara yang berasal dari beberapa negara di Asia Tenggara, Timur Tengah dan Eropa. Destinasi wisata yang dikunjungi oleh wisatawan mancanegara adalah Sari Ater dan Tangkuban Parahu. Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Subang, Ahmad Sobari, menunjukkan data kunjungan wisatawan pada Jumat, 6 Januari 2016², yang meliputi negara asal wisatawan yaitu; Arab Saudi, Tiongkok, Korea, dan Jepang. Sebagian besar wisatawan hanya melancong dan tidak menginap.

Sumber daya pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Subang meliputi potensi sumber daya alam yang terdiri atas pegunungan, dataran dan perbukitan, serta pantai. Potensi tersebut disebut sebagai tiga zona. Zona pegunungan terletak di bagian selatan Kabupaten Subang yaitu Tangkuban Parahu dan Ciater (pemandian air panas dan perkebunan teh). Terdapat belasan air terjun di perbukitan Serang Panjang hingga Tanjungsiang.

Wilayah Subang Tengah memiliki atraksi wisata minat khusus berupa wisata sejarah, wisata air, wisata religi, dan pemancingan. Wilayah Utara Kabupaten Subang terdapat wisata alam berupa pantai Pondok Bali, Cirewang dan Patimban serta atraksi buaya raksasa di penangkaran buaya Blanakan. Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2008 mencatat 56 potensi obyek dan daya tarik wisata di Kabupaten Subang yang terdiri dari 27 obyek wisata alam, 9 wisata budaya dan 20 obyek wisata minat khusus. Potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Subang menjadi yang terbanyak di Provinsi Jawa Barat. Terdapat perubahan data pada tahun 2009 yang mengoreksi potensi wisata Kabupaten Subang menjadi 36 objek. Sejumlah potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Subang menunjukkan kontribusi signifikan pada jumlah kunjungan wisata ke Jawa Barat.

Data dalam *Jabar in Figures* mencatat jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2007 dan 2009 tercatat sebagai kunjungan tertinggi dengan jumlah 4.98 juta dan 5.5 juta wisatawan. Peringkat jumlah kunjungan wisata ke Kabupaten Subang menempati 3 terbesar di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2007-2012. Sedangkan pada tahun 2012 terdapat 170.000 wisatawan mancanegara yang berwisata ke Kabupaten Subang. Penurunan drastis terjadi pada tahun 2011-2012 yang mencatat kunjungan wisatawan mencapai 3 juta pengunjung saja sementara daerah lain mengalami peningkatan. Kemudahan akses dengan adanya tol Cipali yang dibuka sejak 2015 lalu diharapkan akan meningkatkan kembali angka kunjungan wisata ke Subang yang akan berdampak pada peningkatan PAD Kabupaten Subang³.

Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Subang menyatakan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Subang dalam periode satu tahun terakhir adalah

² <https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/2017/01/06/tren-kunjungan-wisatawan-mancanegara-ke-subang-meningkat-389931>

³ <https://www.kotasubang.com/8739/setiap-tahun-jutaan-wisatawan-kunjungi-subang-termasuk-tertinggi-di-jawa-barat>

Lutfiandina Kharisma¹ Tita Juwita²

150 juta orang. Kepala Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga (Disparpora) Subang, H. Ugit Sugiana didampingi Kabid Promosi Wisata, Hj. Ina Marlina, mengatakan, dari jumlah tersebut, mayoritas mereka berkunjung ke Wisata Air Panas Sariater, Ciater, Subang. Menurut apa yang disampaikan Ugit, "Untuk tahun ini, jumlah wisatawan yang masuk ke Subang sebanyak 150 juta orang. Baik dari wisatawan domestik maupun dari luar negeri,".

Besarnya jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Subang, memberikan harapan bagi Disparpora untuk merencanakan memasang target kunjungan wisata sebanyak 175 juta orang pada tahun 2019. Upaya Disparpora untuk mencapai target tersebut adalah penguatan pemasaran dengan bekerjasama dengan media untuk mempromosikan potensi wisata di Kabupaten Subang. Diharapkan dengan kerjasama tersebut, dapat membantu publikasi potensi wisata. Ia merencanakan tahun depan akan lebih massif lagi untuk kerjasama dengan media⁴.

Pengembangan pariwisata berbasis alam di Kecamatan Cipeundeuy belum optimal, hal ini terjadi karena koordinasi lintas sector belum terlaksana. Kondisi lahan bekas galian pasir yang menjadi destinasi wisata belum dikelola dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya lubang dipermukaan tanah. Lubang tersebut tidak dikelola dengan baik sehingga tidak dapat dimanfaatkan untuk sektor industri dan pertanian. Selain jenis tanah nya yang tidak subur yg diakibatkan karena tanah yg berpasir. Sisa galian tersebut menimbulkan lubang menganga yang membutuhkan biaya besar untuk penimbunan dan pengeringan lubang. Hal tersebut merugikan bagi industri dan pertanian. Rencana pengembangan digambarkan dalam diagram, sebagai berikut:

Tabel 1 . Diagram Alur Rencana Pengembangan

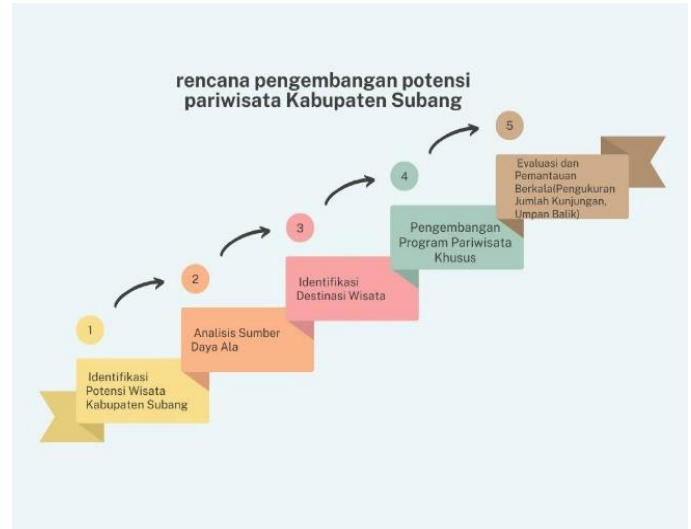


Diagram alur diatas menunjukkan langkah-langkah perencanaan pengembangan potensi wisata Kecamatan Cipeundeuy. Terdapat lima tahapan dalam diagram tersebut, yaitu: (1) Tahap identifikasi potensi wisata, meliputi evaluasi menyeluruh terhadap sumber daya alam, obyek wisata, dan daya tarik khusus yang dimiliki daerah tersebut; (2) Analisis sumber daya alam. Identifikasi sumber daya alam di setiap zona pariwisata untuk pengkategorian yang lebih mendalam, memungkinkan identifikasi destinasi wisata yang menonjol dan berpotensi; (3) Pengembangan strategi pemasaran yang kuat guna meningkatkan eksposur wisata Subang, disertai dengan upaya peningkatan infrastruktur pariwisata guna mendukung pertumbuhan sektor ini; (4) Pengembangan program wisata khusus yang unik, melibatkan masyarakat lokal, serta upaya terus-menerus dalam meningkatkan pengalaman pengunjung menjadi kunci penting dalam menjaga minat dan meningkatkan kualitas layanan; (5) Evaluasi berkala menjadi instrumen penting untuk memantau perkembangan dan mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan, sehingga diharapkan berkontribusi positif dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Subang secara berkelanjutan.

⁴ <http://www.tintahijau.com/rekreasi/wisata/14815-disparopra-klaim-kunjungan-wisatawan-ke-subang-tembus-150-juta-orang>

DAFTAR PUSTAKA

- Graci, Sonya & Dodds, Rachel, 2010. *Sustainable Tourism in Island Destinations*. Routledge. London
- Hajar Siti, Ari Permana, Muliawan Irwan, Firdaus Maulana. (2018) valuasi ekonomi sumberdaya terumbu karang dan mangrove di kawasan taman wisata perairan (twp) gili matra, lombok utara, nusa tenggara barat (Ishihara, S., ed). ¹Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta
- Mill, Robert Christie and Morrison, Alastair M. (1984). *The tourism system: An introductory text*. Prentice-Hall, Inc. (Englewood Cliffs, NJ 07632, USA)
- Yoeti, Oka. A 2008. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Penerbit.Kompas. Jakarta. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31602/atd.v2i1.1191>
- Asmara, D. (2019). Peran *Banquet Service* Terhadap Tingkat Kualitas Pelayanan Tamu Di The Alana Hotel And Convention. *Jurnal Pariwisata Indonesia*.
- Chahayu Astina, A. H. M. N. (2016). Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi : Program Pascasarjana Unsyiah*, 1(3), 14–24.
- Damayanti, W., & Yulianto. (2014). Peranan Housekeeping Dalam Menangani Komplain Untuk Memberikan Kepuasan Tamu Di Mawar Asri Hotel Jogja. *Jurnal Khasanah Ilmu*, V(2).
- Devy, H. A., & Soemanto, R. B. (2017). Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog di Kawasan Wisata Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar). *Jurnal Sosiologi Dilema*, 32(1), 34–44.
- Fitri, R. (2014). Eco-Resort Dan Green Hotel Di Indonesia : Model Sarana Akomodasi Yang Berkelanjutan Eco-Resort. *Jurnal Manajemen Resort & Leisure*, 11(2), 307–320. <https://doi.org/10.1108/09596119910272739>
- Halimah, S. N., & Prananta, R. (2019). Standar Operasional Prosedur Pelayanan Tamu VIP di Bandar Bentan Ferry Terminal PT. Bintan Resort Cakrawala. *Journal of Tourism and Creativity*, 3(1), 19–30.
- Hamidi, M., & Raflah, W. J. (2019). Standard operating procedure (sop) Penerimaan tamu (Studi Kasus Politeknik Negeri Bengkalis). *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 6(2), 83. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v6i2.863>
- Heriyanto, Y. (2018). Perancangan Sistem Informasi Rental Mobil Berbasis Web Pada PT.APM Rent Car. *Jurnal Intra-Tech*, 2(2), 64–77.
- Kementerian Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi. (1986). Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM 37/PW. 304/MPPT-86. Jakarta: Kementerian Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi.
- Khoerunnisa, D. A., Yogha, S., & Nuraini, A. S. (2017). Manfaat “Program Praktek Kerja Industri” Pada Kemampuan Kompetensi Kerja Food and Beverage Service Siswa Jasa Boga Smk Negeri 3 Cimahi. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 6(2), 9–14.
- Lutfia, L., & Zanthly, L. S. (2018). Analisis Kesalahan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 105–115. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1.a9.2018>
- Annisa. (2024, Januari 9). *Pemerintah Daerah Kabupaten Subang*. Retrieved from Berita: <https://subang.go.id/berita/sektor-pariwisata-subang-berbenah-berikut-arah-pengembangan-jawara-wisata>
- Hendriyani, I. G. (2024, Januari 9). *Siaran Pers: Wamenparekraf Paparkan Arah Pengembangan Parekraf Tahun 2023 kepada DPR RI*. Retrieved from Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia: <https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran->

Lutfiandina Kharisma¹ Tita Juwita²

pers-wamenparekraf-paparkan-arah-
pengembangan-parekraf-tahun-2023-kepada-
dpr-ri

IBISWorld. (2024, Januari 9). *The 10 Global
Biggest Industries by Revenue*. Retrieved from

IBISWorld:

[https://www.ibisworld.com/global/market-
research-reports/global-tourism-
industry/#IndustryStatisticsAndTrends](https://www.ibisworld.com/global/market-research-reports/global-tourism-industry/#IndustryStatisticsAndTrends)

Kreatif, K. P. (2024, Januari 9). Retrieved from
<https://info5dsp.kemenparekraf.go.id/>

Sugiarto, E. C. (2024, Januari 9). *Pariwisata,
Lokomotif Baru Pengegrak Ekonomi Indonesia*.
Retrieved from
[https://www.setneg.go.id/baca/index/pariwisata_
lokomotif_baru_penggerak_ekonomi_indonesia](https://www.setneg.go.id/baca/index/pariwisata_lokomotif_baru_penggerak_ekonomi_indonesia)

Lutfiandina Kharisma¹ Tita Juwita²